

## Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT BTN (Persero) Tbk Berdasarkan Metode CAMEL Periode 2019–2024

Oleh: Reza Pahlevi<sup>1\*</sup>, Zahrudin Hodsay<sup>2</sup>, Diana Widhi Rachmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>(Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Palembang)

Email: \*[rpahlevi408@gmail.com](mailto:rpahlevi408@gmail.com), <sup>2</sup>[zhodsaly@gmail.com](mailto:zhodsaly@gmail.com), <sup>3</sup>[dianawidhi72@gmail.com](mailto:dianawidhi72@gmail.com)

Diterima: 17 Maret 2026

| Revisi: 30 Mei 2026

| Diterbitkan: 30 Juni 2026

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode CAMEL periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara umum berada pada kategori sehat. Perbaikan paling signifikan terjadi pada aspek *Management* dan *Liquidity*, sedangkan aspek lainnya tetap mampu dipertahankan pada kondisi yang baik meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank; Metode CAMEL; PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk; Pandemi COVID-19

### *Comparative Analysis of the Financial Health of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Using the CAMEL Method During the 2019–2024 Period*

**Abstract**-This study aimed to analyze and compare the financial health of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk using the CAMEL method over the 2019–2024 period. The study employed a quantitative approach with a descriptive method using secondary data obtained from the company's annual financial statements and annual reports for the 2019–2024 period. The analysis was conducted using the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Asset Quality* (KAP), *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), and *Loan to Deposit Ratio* (LDR). The findings indicate that the overall financial health of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk was classified as healthy throughout the study period. The most significant improvements were observed in the *Management* and *Liquidity* components, while the remaining CAMEL components maintained favorable performance despite experiencing fluctuations during the study period. These findings indicate that the bank was able to maintain its financial stability and operational performance before, during, and after the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Bank Financial Health; CAMEL Method; PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk; COVID-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan, sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana. Aktivitas tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan ekonomi, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana untuk kegiatan konsumsi maupun investasi. Oleh karena itu, keberadaan bank yang sehat menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlangsungan sistem keuangan nasional.

Kesehatan bank mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan dan regulasi perbankan yang berlaku. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank memiliki peran penting sebagai dasar dalam penyusunan strategi bisnis serta sebagai acuan bagi otoritas pengawas dalam menetapkan kebijakan pengawasan terhadap industri perbankan. (Andrianto & Firmansyah, 2019). Krisis perbankan pada tahun 1997–1998 menunjukkan bahwa permasalahan yang tidak teridentifikasi sejak dini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain membutuhkan biaya yang besar untuk memulihkan kondisi perbankan dan mengembalikan kepercayaan publik,

krisis tersebut juga memberikan dampak yang meluas terhadap berbagai sektor ekonomi (W, 2018, hal. 33). Oleh karena itu, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi salah satu aspek penting dalam pengawasan dan pengelolaan perbankan modern.

Pentingnya kesehatan bank juga ditegaskan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatannya agar mampu menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya secara optimal. Penilaian kesehatan bank dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko serta menjaga keberlangsungan operasionalnya. Dengan demikian, kesehatan bank tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen internal, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengawasan regulator guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah metode *CAMEL* yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Metode ini digunakan untuk menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh melalui berbagai rasio keuangan yang mewakili aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Aspek *Capital* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Management* menggunakan rasio Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Earnings* menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta *Liquidity* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Sujarweni, 2024), metode CAMEL mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi kesehatan bank karena mengombinasikan aspek keuangan dan manajerial dalam satu kerangka penilaian yang komprehensif.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) merupakan salah satu bank di Indonesia yang berfokus pada pembiayaan sektor perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi maupun non-subsidi. Melalui berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan, BTN berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap kepemilikan hunian yang layak. (Ramadani et al., 2026) (Kutipan) Karakteristik tersebut menjadikan BTN berbeda dengan bank umum lainnya karena sebagian besar kredit yang disalurkan bersifat jangka panjang serta sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor properti dan daya beli masyarakat. Kondisi ini menyebabkan BTN menghadapi risiko yang relatif lebih tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro maupun kebijakan moneter.

Periode sebelum memasuki periode pandemi COVID-19, kinerja keuangan BTN telah menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, laba bersih BTN pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp2,81 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp3,03 triliun (BTN, 2019) Penurunan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya pencadangan risiko

kredit sebagai upaya menjaga kualitas aset perusahaan. Di sisi lain, total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) BTN tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan kemampuan menghasilkan laba sehingga diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.

Periode 2019–2024 menjadi periode yang menarik untuk dianalisis karena mencakup kondisi sebelum pandemi, masa pandemi COVID-19, dan periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang cukup besar terhadap sektor perbankan akibat menurunnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit dan menurunkan kualitas aset bank. Sebagai bank yang memiliki portofolio pembiayaan perumahan dalam jumlah besar, BTN menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam menjaga kualitas kredit dan stabilitas kinerjanya selama periode tersebut.

Memasuki periode pemulihan ekonomi, BTN mulai menunjukkan perbaikan kinerja keuangan seiring membaiknya kondisi ekonomi nasional. Namun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diperhatikan, terutama terkait pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Penyaluran kredit jangka panjang yang didanai oleh dana pihak ketiga jangka pendek berpotensi meningkatkan risiko likuiditas. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan pada periode 2023–2024 berdampak terhadap meningkatnya biaya dana yang dapat menekan margin

keuntungan bank. Kondisi ini sejalan dengan (Bank Indonesia, 2023) yang menyatakan bahwa pengetatan kebijakan moneter global (*higher for longer*) meningkatkan risiko suku bunga dan likuiditas sehingga penguatan manajemen risiko perbankan menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian (Rizqi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa metode CAMEL mampu memberikan gambaran kondisi kesehatan bank secara menyeluruh melalui analisis aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap beberapa indikator kinerja keuangan perbankan. Meskipun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada bank syariah regional yang memiliki karakteristik operasional, struktur pendanaan, dan profil risiko yang berbeda dengan bank umum milik negara berskala nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji perkembangan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menggunakan metode CAMEL dalam periode yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter selama periode 2019–2024 juga menimbulkan dinamika yang menarik untuk dianalisis pada setiap aspek CAMEL. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat

kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode CAMEL periode 2019–2024, membandingkan perkembangan setiap aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity* dari tahun ke tahun, serta mengidentifikasi aspek yang mengalami perubahan paling signifikan selama periode penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019–2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan ([www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode CAMEL (*Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*). Aspek Capital diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Management diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Earnings* diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, sedangkan *Liquidity* diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Selanjutnya, hasil perhitungan masing-masing rasio

dibandingkan dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk serta perkembangan setiap aspek CAMEL selama periode 2019–2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode CAMEL pada Periode Sebelum Pandemi COVID-19 (2019–2020), Periode Saat Pandemi COVID-19 (2021–2022), dan Periode Pemulihan Pascapandemi COVID-19 (2023–2024). Analisis dilakukan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva

Produktif (KAP), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui perubahan kondisi kesehatan bank pada masing-masing periode pengamatan.

Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam menjaga kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, profitabilitas, serta likuiditas sebelum pandemi COVID-19, saat pandemi COVID-19, dan pada masa pemulihan pascapandemi. Hasil analisis pada setiap periode kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi aspek CAMEL yang mengalami perubahan paling signifikan selama periode penelitian.

**Tabel 1. Analisis Camel Periode sebelum Pandemi COVID-19 (2019–2020)**

Tahun	Capital	Asset	Management	Earnings		Liquidity
	CAR	KAP	BOPO	ROA	NIM	LDR
2019	17,32%	4,31%	98,43%	0,13%	3,28%	113,50%
2020	19,34%	3,56%	91,61%	0,63%	2,82%	93,19%
Rata-rata	18,33%	3,94%	95,02%	0,38%	3,05%	103,35%

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2026)

Mengenai kondisi permodalan pada periode sebelum pandemi COVID-19 (2019–2020), nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 17,32% dan meningkat menjadi 19,34% pada tahun 2020, sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 18,33%. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan bank berada pada kategori sangat sehat dan jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator. Peningkatan rasio CAR pada

tahun 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan modal bank lebih besar dibandingkan pertumbuhan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Laporan Tahunan BTN Tahun 2020, kondisi tersebut didukung oleh meningkatnya laba ditahan yang memperkuat modal inti (Tier 1) serta pertumbuhan kredit yang lebih selektif selama awal pandemi sehingga laju pertumbuhan ATMR dapat lebih terkendali. Dengan demikian, kemampuan bank dalam menyerap risiko tetap terjaga

dengan baik meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi pada awal pandemi COVID-19.

Dari aspek kualitas aset, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan dari 4,31% pada tahun 2019 menjadi 3,56% pada tahun 2020, sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 3,94%. Penurunan rasio tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas aktiva produktif bank. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit yang dilakukan manajemen melalui unit kerja khusus yang berfokus pada penanganan kredit bermasalah, restrukturisasi kredit, serta percepatan penyelesaian aset bermasalah. Selain itu, implementasi kebijakan stimulus POJK Nomor 11/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 turut membantu menjaga kualitas kredit sehingga risiko aktiva produktif bermasalah dapat lebih terkendali dibandingkan periode sebelumnya.

Pada aspek manajemen, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbaikan dari 98,43% pada tahun 2019 menjadi 91,61% pada tahun 2020, dengan rata-rata sebesar 95,02%. Meskipun masih menunjukkan tingkat efisiensi yang belum optimal, penurunan rasio tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya operasional. Perbaikan ini didukung oleh upaya optimalisasi proses bisnis serta percepatan transformasi digital yang dilakukan bank selama pandemi. Pemanfaatan layanan digital dan penyesuaian aktivitas operasional pada masa pembatasan sosial

membantu bank mengendalikan biaya operasional sehingga efisiensi perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbaikan efisiensi operasional tersebut turut memengaruhi profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA meningkat dari 0,13% pada tahun 2019 menjadi 0,63% pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 0,38%. Rendahnya ROA pada tahun 2019 dipengaruhi oleh tingginya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dilakukan bank untuk memperkuat kualitas aset dan mengantisipasi risiko kredit. Kondisi tersebut menyebabkan laba sebelum pajak hanya mencapai Rp411.062 juta meskipun total aset telah mencapai Rp311.776.828 juta. Pada tahun 2020, laba sebelum pajak meningkat secara signifikan menjadi Rp2.270.857 juta sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perbaikan dan mendorong peningkatan rasio ROA.

Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang memiliki rata-rata sebesar 3,05%. Secara tahunan, rasio NIM menurun dari 3,28% pada tahun 2019 menjadi 2,82% pada tahun 2020. Penurunan tersebut berkaitan dengan perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta kebijakan restrukturisasi kredit yang menyebabkan sebagian debitur memperoleh keringanan pembayaran. Selain itu, penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia selama tahun 2020 turut memengaruhi tingkat pendapatan bunga yang diperoleh perbankan sehingga margin bunga bersih

BTN mengalami tekanan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari aspek likuiditas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 113,50% pada tahun 2019 menjadi 93,19% pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 108,42%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas bank. Berdasarkan Laporan Tahunan BTN Tahun 2020, kondisi ini didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat signifikan, terutama dari dana murah (Current Account Saving Account/CASA). Selain itu, selama pandemi masyarakat cenderung meningkatkan simpanan pada sektor perbankan sehingga pertumbuhan DPK lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit. Kondisi tersebut

menyebabkan rasio LDR menurun dan posisi likuiditas bank menjadi lebih terjaga dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis periode 2019–2020, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan kondisi kesehatan yang relatif baik sebelum memasuki masa pandemi COVID-19. Aspek permodalan dan kualitas aset berada pada kondisi yang sehat, sementara efisiensi operasional dan profitabilitas masih menghadapi beberapa tantangan. Di sisi lain, likuiditas bank mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2020 seiring meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut menjadi gambaran awal posisi keuangan BTN sebelum menghadapi dampak yang lebih besar akibat pandemi COVID-19 pada periode berikutnya.

**Tabel 2. Analisis Camel Periode Saat Pandemi COVID-19 (2021–2022)**

Tahun	Capital	Asset	Management	Earnings		Liquidity
	CAR	KAP	BOPO	ROA	NIM	LDR
2021	19,14%	2,99%	89,28%	0,80%	4,04%	92,86%
2022	20,17%	2,74%	86,00%	0,96%	4,26%	92,65%
Rata-rata	19,66%	2,87%	87,64%	0,88%	4,15%	92,76%

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2026)

Memasuki periode saat pandemi COVID-19 (2021–2022), kondisi permodalan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang semakin kuat. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari 19,14% pada tahun 2021 menjadi 20,17% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 19,66%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko berada pada kategori sangat sehat. Peningkatan rasio CAR mengindikasikan bahwa pertumbuhan modal mampu

mengimbangi bahkan melampaui pertumbuhan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kondisi ini sejalan dengan ketahanan industri perbankan nasional yang tetap kuat selama pandemi, sehingga memberikan ruang bagi perbankan untuk menjaga stabilitas permodalan di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, BTN mampu mempertahankan kecukupan modal yang memadai sebagai langkah antisipasi terhadap berbagai risiko yang mungkin muncul selama masa pandemi.

Dari aspek kualitas aset, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mengalami penurunan dari 2,99% pada tahun 2021 menjadi 2,74% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 2,87%. Penurunan rasio tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas aktiva produktif bank dan mengindikasikan bahwa risiko kredit dapat dikelola dengan lebih baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi pada periode ini masih berkaitan dengan tingginya portofolio kredit yang memperoleh fasilitas restrukturisasi akibat dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat dalam proses penyaluran kredit serta memperkuat pengawasan terhadap kualitas kredit agar potensi peningkatan kredit bermasalah dapat diminimalkan.

Perbaikan kualitas aset turut berdampak pada peningkatan efisiensi operasional bank. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun dari 89,28% pada tahun 2021 menjadi 86,00% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 87,64%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan operasional mampu mengimbangi peningkatan beban operasional perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional selama masa pandemi berjalan lebih efisien dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, optimalisasi layanan digital dan penyesuaian proses operasional selama pandemi turut mendukung peningkatan efisiensi yang tercermin pada penurunan rasio BOPO.

Kondisi tersebut kemudian mendorong peningkatan profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA meningkat dari 0,80% pada tahun 2021 menjadi 0,96% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 0,88%. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan laba sebelum pajak dari Rp2.993.320 juta pada tahun 2021 menjadi Rp3.875.690 juta pada tahun 2022. Pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan semakin membaik. Dengan demikian, kinerja profitabilitas BTN selama periode pandemi menunjukkan arah yang positif meskipun kondisi ekonomi masih berada dalam fase pemulihan.

Peningkatan profitabilitas tersebut juga didukung oleh membaiknya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dari 4,04% pada tahun 2021 menjadi 4,26% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 4,15%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva produktif dan biaya dana berjalan secara efektif. Kondisi tersebut sejalan dengan kebijakan moneter yang akomodatif dan likuiditas perbankan yang sangat longgar selama periode pandemi, yang mendorong penurunan biaya dana (*Cost of Fund*) dan memperkuat margin bunga bersih perbankan. Selain itu, peningkatan dana murah (CASA) turut membantu BTN menjaga efisiensi biaya dana sehingga rasio NIM dapat meningkat secara signifikan.

Dari aspek likuiditas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada tingkat yang relatif stabil, yaitu sebesar 92,86% pada tahun 2021 dan 92,65% pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 93,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bank berada pada kategori cukup sehat dan lebih terkendali dibandingkan periode sebelumnya. Rendahnya rasio LDR pada masa pandemi tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan seiring meningkatnya preferensi masyarakat untuk menyimpan dana di bank pada masa ketidakpastian ekonomi. Likuiditas perbankan nasional yang sangat longgar juga mendorong kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana

dan penyaluran kredit sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil analisis periode 2021–2022, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu mempertahankan bahkan meningkatkan sebagian besar indikator kesehatan bank di tengah tekanan pandemi COVID-19. Permodalan semakin kuat, kualitas aset membaik, efisiensi operasional meningkat, profitabilitas mengalami pertumbuhan, dan likuiditas tetap terjaga pada tingkat yang aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai kebijakan pengelolaan risiko dan strategi operasional yang diterapkan selama pandemi mampu mendukung stabilitas kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

**Tabel 3. Analisis Camel Periode Pemulihan Pascapandemi COVID-19 (2023–2024)**

Tahun	Capital	Asset	Management	Earnings		Liquidity
	CAR	KAP	BOPO	ROA	NIM	LDR
2023	20,07%	2,58%	86,10%	1,00%	3,33%	95,36%
2024	18,50%	2,60%	88,70%	0,80%	2,78%	93,79%
Rata-rata	19,29%	2,59%	87,40%	0,90%	3,06%	94,58%

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2026)

Pada periode pemulihan pascapandemi COVID-19 (2023–2024), rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami sedikit penurunan menjadi 19,29%, di mana rasio yang semula berada pada level 20,07% pada tahun 2023 menurun menjadi 18,50% pada tahun 2024. Penurunan tersebut tidak menunjukkan memburuknya kondisi permodalan bank, melainkan dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas intermediasi melalui pertumbuhan penyaluran kredit. Meningkatnya kredit yang disalurkan menyebabkan pertumbuhan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan modal sehingga rasio CAR mengalami penurunan secara matematis. Meskipun demikian, nilai CAR tahun 2024 masih berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sehingga menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tetap memiliki kemampuan yang kuat dalam menjaga kecukupan modal dan menyerap berbagai risiko yang mungkin timbul selama proses pemulihan ekonomi.

Seiring dengan optimalisasi modal untuk mendukung ekspansi usaha, kualitas aset bank menunjukkan kondisi

yang relatif stabil dan sehat. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tercatat sebesar 2,58% pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 2,60% pada tahun 2024 dengan rata-rata sebesar 2,59%. Kenaikan tipis tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank karena pertumbuhan aktiva produktif masih jauh lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif bermasalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen tetap mampu menjaga kualitas portofolio kredit di tengah meningkatnya aktivitas pembiayaan pascapandemi. Perbaikan kualitas aset tersebut juga sejalan dengan kondisi industri perbankan nasional. Berdasarkan Laporan Surveillance Perbankan Indonesia (SPI) Triwulan I Tahun 2024, rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross industri perbankan menurun dari 2,49% menjadi 2,25%, sedangkan Loan at Risk (LAR) turun dari 13,94% menjadi 11,10%. Selain itu, kredit restrukturisasi juga terus mengalami penurunan seiring membaiknya kemampuan bayar debitur dan berlanjutnya pemulihan ekonomi nasional pascapandemi COVID-19.

Dari sisi efisiensi operasional, rata-rata rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 87,40% dan menjadi salah satu capaian efisiensi terbaik selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan efisiensi yang telah dicapai pada masa pandemi dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Transformasi bisnis melalui digitalisasi proses kerja dan pengembangan layanan digital turut mendukung efektivitas operasional perusahaan. Meskipun secara

tahunan rasio BOPO meningkat dari 86,10% pada tahun 2023 menjadi 88,70% pada tahun 2024 akibat pertumbuhan beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, rasio tersebut masih berada pada kategori sangat sehat sehingga tidak menunjukkan adanya penurunan kualitas manajemen yang berarti.

Kemampuan menjaga efisiensi operasional tersebut tercermin pada kinerja profitabilitas bank. Rasio *Return on Assets* (ROA) mencatat rata-rata sebesar 0,90% dan menjadi capaian rata-rata tertinggi dibandingkan periode sebelumnya. Secara tahunan, rasio ROA mengalami penurunan dari 1,00% pada tahun 2023 menjadi 0,80% pada tahun 2024. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya laba sebelum pajak dari Rp4.380.210 juta menjadi Rp3.772.841 juta, sementara total aset meningkat dari Rp438.749.736 juta menjadi Rp469.614.502 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding. Meskipun demikian, kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan masih berada pada kategori yang cukup baik dan mencerminkan stabilitas profitabilitas selama masa pemulihan ekonomi.

Berbeda dengan perkembangan profitabilitas secara umum, kemampuan menghasilkan margin bunga bersih justru mengalami tekanan. Rata-rata rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada periode ini tercatat sebesar 3,05%, dengan posisi 3,33% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 2,78% pada tahun 2024. Kondisi penyusutan ini berkaitan erat dengan tren

pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI-Rate*) yang mencapai 6,00% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 6,25% pada tahun 2024. Kenaikan suku bunga acuan tersebut menyebabkan biaya dana (*Cost of Fund*) meningkat karena bank harus menawarkan tingkat suku bunga simpanan yang lebih kompetitif untuk mempertahankan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, pertumbuhan pendapatan bunga dari portofolio kredit yang telah berjalan tidak mampu mengimbangi peningkatan beban bunga simpanan sehingga margin bunga bersih mengalami penurunan pada akhir periode penelitian.

Sementara itu, dari aspek likuiditas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan rata-rata sebesar 94,58%. Secara tahunan, rasio LDR meningkat menjadi 95,36% pada tahun 2023 seiring pulihnya sektor properti dan meningkatnya permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang mendorong pertumbuhan penyaluran kredit menjadi lebih agresif. Namun pada tahun 2024, rasio tersebut kembali menurun menjadi 93,79% karena pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu mengimbangi peningkatan kredit yang disalurkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen berhasil menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi dan kecukupan likuiditas sehingga risiko likuiditas tetap dapat dikendalikan dengan baik selama periode pemulihan pascapandemi.

Jika dibandingkan secara lintas periode, fluktuasi seluruh rasio CAMEL menunjukkan adanya perubahan kondisi kesehatan PT Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk selama periode 2019–2024. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada fase sebelum pandemi COVID-19, saat pandemi COVID-19, dan masa pemulihan pascapandemi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank pada masing-masing aspek CAMEL. Perubahan tersebut mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menyesuaikan strategi pengelolaan permodalan, kualitas aset, efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas sesuai dengan dinamika ekonomi yang terjadi pada setiap periode. Penurunan rasio LDR secara bertahap dari kondisi yang relatif tinggi pada periode sebelum pandemi menuju kondisi yang lebih stabil pada masa pemulihan pascapandemi menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan likuiditas bank. Selain itu, perbaikan pada aspek permodalan, kualitas aset, efisiensi operasional, serta profitabilitas menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank di tengah perubahan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Fenomena interaksi finansial ini selaras dengan teori-teori perbankan yang dikemukakan oleh para ahli. (Wahyuni, 2017, hal. 137) menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) merupakan instrumen vital penjamin perlindungan terhadap risiko kerugian tak terduga. (Sumartik & Hariasih, 2018, hal. 106) menegaskan bahwa optimalisasi mutu aset produktif (KAP) menjadi basis utama penggalangan profitabilitas jangka panjang. (Khuzaini, 2023, hal. 65) menambahkan bahwa minimalisasi rasio BOPO mencerminkan keberhasilan

efisiensi manajemen keuangan bank. Teori ini disempurnakan oleh (Yunita, 2018, hal. 26) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, sedangkan (Musdholifah et al., 2019, hal. 117) menjelaskan bahwa Net Interest Margin (NIM) dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Serta dilengkapi oleh landasan teori dari (Sujarweni, 2024, hal. 102) yang menegaskan bahwa rasio LDR memegang peran krusial dalam mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban likuiditasnya lewat penyesuaian portofolio kredit dan dana publik. Berdasarkan premis tersebut, keberhasilan BTN menekan LDR dari zona risiko tinggi membuktikan berjalannya manajemen aset-liabilitas yang sehat sehingga terhindar dari fenomena idle fund maupun kekeringan kas.

Hasil penelitian empiris ini sejalan dan diperkuat oleh rangkaian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan indikator kesehatan perbankan. Pertama, penelitian oleh (Putri & Marlius, 2018) serta kedua, penelitian dari (Sari, 2018) yang secara kolektif menunjukkan bahwa pemeliharaan rasio permodalan (*Capital*) dan penataan kualitas aset produktif yang berada di koridor aman regulasi menjadi pondasi utama dalam menyokong kesehatan bank. Ketiga, hasil penelitian pada aspek manajemen operasional juga selaras dengan studi (Harfiana et al., 2023) yang membuktikan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional (BOPO) yang dikelola dengan baik pada kategori sehat merepresentasikan keandalan serta

kapabilitas internal manajemen dalam mengawal kinerja keuangan perusahaan. Keempat, pada aspek rentabilitas makro, hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Pratikto & Afiq, 2021) yang menegaskan validitas rasio ROA sebagai instrumen andal untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menciptakan laba dari pemanfaatan total aset.

Di sisi lain, temuan pada indikator margin bunga bersih memperlihatkan karakteristik yang berbeda (*contrast*) dengan jurnal kelima, yaitu studi Dani dan (Dani & Wiarta, 2022) pada PT Bank Mega Syariah yang mencatatkan kestabilan rasio NIM pada kategori sangat sehat di sepanjang periode riset; perbedaan empiris ini dipengaruhi oleh karakteristik portofolio BTN sebagai bank konvensional yang jauh lebih sensitif terhadap gejolak fluktuasi suku bunga acuan pasar domestik maupun global. Sementara itu, jika ditinjau dari tata kelola ketahanan kas, jurnal keenam yaitu penelitian (Rafiqi & Halimah, 2024) menunjukkan pola yang relatif serupa dengan penelitian ini, di mana rasio likuiditas (LDR) perbankan didapati selalu bergerak dinamis dan fluktuatif demi merespons perkembangan situasi makroekonomi serta arah transformasi strategi mitigasi risiko masing-masing internal manajemen bank. Kombinasi kontribusi dari keenam jurnal perbandingan tersebut secara teoritis dan empiris memperkuat orisinalitas serta validitas hasil analisis komparatif tingkat kesehatan finansial PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di sepanjang periode pengamatan.

Berdasarkan hasil perbandingan dari keseluruhan aspek CAMEL, perubahan

yang paling signifikan dan fundamental selama periode penelitian ini terjadi pada aspek *Liquidity* (LDR) dan Management (BOPO). Rasio LDR berhasil mengalami transformasi positif dari kondisi kurang sehat pada periode sebelum pandemi menjadi konsisten cukup sehat pada periode pandemi dan pemulihan pascapandemi. Sementara itu, rasio BOPO menunjukkan lompatan perbaikan efisiensi operasional yang sangat impresif, bergerak keluar dari kategori tidak sehat pada awal periode pengamatan hingga mampu menembus kategori sangat sehat pada periode berikutnya. Kombinasi perubahan dari seluruh indikator finansial ini secara komparatif mengonfirmasi keberhasilan mutlak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam memperkuat sistem manajemen likuiditas, mitigasi risiko kredit, penajaman profitabilitas, serta efisiensi manajemen biaya operasional secara berkelanjutan di tengah hantaman krisis kesehatan global hingga masa normalisasi ekonomi nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis metode CAMEL periode 2019–2024, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara umum berada pada kondisi sehat dengan kecenderungan peningkatan kinerja pada sebagian besar aspek penilaian. Meskipun terdapat fluktuasi pada profitabilitas dan likuiditas, bank mampu mempertahankan kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, serta stabilitas keuangan dalam menghadapi dinamika ekonomi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki

kapasitas yang memadai untuk menjaga keberlanjutan operasional dan ketahanan keuangan. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mempertahankan kinerja yang telah dicapai, serta bagi investor dan regulator dalam menilai tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementasi teori dan praktek*. CV. Qiara Media.
- Bank Indonesia. (2023). *Kajian Stabilitas Keuangan No. 41*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK\\_4123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KSK_4123.aspx)
- Dani, R., & Wiarta, I. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah periode tahun 2017–2021. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 1(3), 371–383. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.705>
- Harfiana, Irwan, & Syukri, F. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode analisis CAMEL pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang. *Jurnal AK-99*, 3(2), 218–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/ak99.v3i2.2658>
- Keuangan, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/>
- Khuzaini, T. B. (2023). *Strategi manajemen risiko dan penilaian kesehatan bank (studi kasus pada PT. BPR Jatim)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Musdholifah, Hartono, U., & Wulandari, Y. (2019). *Manajemen perbankan*



- (pendekatan teoritis dan studi empiris). Deepublish.
- Pratikto, S. I. M., & Afiq, K. M. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dan potensi financial distress menggunakan metode RGEC dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah tahun 2015–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(5), 570–581.  
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (2019). Laporan tahunan 2019 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. <https://www.btn.co.id/>
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang. 1–10.
- Rafiqi, I., & Halimah, S. (2024). Analisis kesehatan bank pada Unit Usaha Syariah (UUS) di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode RGEC. *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 765–789.  
<https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.2271>
- Ramadani, N. R., Permana, T. A., & Mustafidah, A. A. (2026). Faktor faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit pemilikan rumah di Bank Tabungan Negara Jember. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 8289–8296.
- Rizqi, A., Attamimi, H. A., & Windaningrum. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) pada bank Aceh Syariah Periode 2019-2022). *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 142–154.
- Sari, N. (2018). Analisis Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan tahun 2015–2017. *Jurnal Islamic Banking*, 4, 23–32.
- Sasri W , N. (2018). Krisis Perbankan nasional dalam terapan early warning system (EWS). *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 1(1), 33–40.  
<https://doi.org/10.33005/jdep.v1i1.399>
- Sujarweni, V. W. (2024). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Manajemen Perbankan* (S. B. Sartika & M. T. Multazam (ed.)). UMSIDA Press.
- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk kantor Wilayah Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 136–147.
- Yunita, N. A. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia (I. Satria, Wahyuddin, & M. Khaddafi (ed.); Cetakan I). Sefa Bumi Persada.